

BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang telah berdiri sejak tanggal 2 Mei 1547. Kota Semarang sebagai Kota Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km² yang lokasinya berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara dengan panjang garis pantai berkisar 13,6 km. Kondisi geografis kota Semarang dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini

Gambar 2.1
Peta Kota Semarang



Sumber: Bappeda Kota Semarang

Kota Semarang memiliki Visi dan Misi yang tercantum dalam RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021, yaitu dengan Visi “Semarang Kota Metropolitan yang Religius, Tertib dan Berbudaya”. Adapun Misi Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas.
2. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik.
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan.
4. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal.

2.2.1 Letak Geografis

Kota Semarang merupakan kota dengan letak geografis yang strategis karena berada di jalur lalu lintas ekonomi di Pulau Jawa, dengan letak geografis antara garis 6 o 50’–7 o 10’ Lintang Selatan dan garis 109o 35’–110o 50’ Bujur Timur, dengan batas-batas sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Suhu Udara berkisar antara 20-30 celcius dan suhu rata-rata 27 celcius. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai 359,00 meter di atas permukaan laut. Kota Semarang juga terbagi atas daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Daerah perbukitan/dataran tinggi di sebelah selatan kota yang dikenal dengan sebutan Semarang atas mempunyai ketinggian 90–359 meter di atas permukaan laut. Daerah dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75–3,5meter diatas permukaan laut dan dikenal dengan sebutan Semarang bawah.

Kota Semarang yang memiliki letak geografis strategis merupakan sebuah pondasi pembangunan di Jawa Tengah yang terdiri atas empat simpul pintu gerbang yaitu koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur, dan koridor barat. Semarang sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, terutama dengan adanya pelabuhan untuk jaringan jalur transportasi laut dan jaringan transportasi darat (jalur kereta api dan jalan raya) serta jaringan transportasi udara, yaitu bandar udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Jawa Tengah.

2.2.2 Letak Demografis

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Wilayah kecamatan terdiri atas 2 kecamatan terluas dan terkecil, kecamatan dengan wilayah terluas tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 km² dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 km².

Sementara wilayah kecamatan dengan luas terkecil, yaitu Kecamatan Semarang Selatan yang mempunyai luas wilayah 5,93 km² dan Kecamatan Semarang Tengah yang mempunyai luas wilayah sebesar 6,14 km². Kecamatan terkecil ini merupakan daerah pusat kota yang sekaligus sebagai pusat perekonomian atau bisnis kota Semarang sehingga sebagian besar dari wilayahnya banyak terdapat bangunan bersejarah, seperti; Kawasan Simpang Lima, Kawasan Tugu Muda, Pasar Bulu,

Pasar Peterongan, Pasar Johar dan sekitarnya yang dikenal dengan “Kota Lama” Semarang.

2.2 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang merupakan salah satu Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Semarang, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mendukung Visi, Misi dan Program Walikota dan Wakil Walikota Semarang terpilih tahun 2016 – 2021. Visi dan misi ini akan menjadi arahan pembangunan urusan kebudayaan dan pariwisata selama (5) lima tahun yang akan datang.

2.2.1 Visi Dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Visi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang merupakan salah satu Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Semarang, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mendukung Visi, Misi dan Program Walikota dan Wakil Walikota Semarang terpilih tahun 2016 – 2021. Visi dan misi ini akan menjadi arahan pembangunan urusan kebudayaan dan pariwisata selama (5) lima tahun yang akan datang.

Visi pembangunan daerah Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 berdasarkan visi Walikota dan Wakil Walikota Semarang terpilih adalah sebagai berikut:
“Semarang Kota Perdagangan Dan Jasa Yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”

Visi tersebut mengandung maksud bahwa Semarang sebagai kota metropolitan berwawasan lingkungan akan menjadi kota yang handal dan maju dalam perdagangan dan jasa, dengan dukungan infrastruktur yang memadai serta tetap

menjadi daerah yang kondusif untuk meningkatkan kesejahteraan warganya dengan dukungan pengembangan politik, keamanan, sosial, ekonomi dan budaya. **HEBAT**, mengandung arti bahwa masyarakat Kota Semarang yang bergerak untuk mencapai keunggulan dan kemuliaan, serta kondisi perkotaan yang kondusif dan modern dengan tetap memperhatikan lingkungan berkelanjutan demi kemajuan perdagangan dan jasa.

Semarang yang Hebat dapat terlihat antara lain melalui kontribusi kategori-kategori yang terkait dengan perdagangan dan jasa-jasa PDRB dan kontribusi kategori Industri Pengolahan terhadap PDRB yang semakin meningkat, nilai investasi yang semakin besar, laju pertumbuhan ekonomi yang tiap tahun terus meningkat, serta luas genangan banjir dan rob yang semakin menurun. **SEJAHTERA**, mengandung arti bahwa dalam lima tahun ke depan masyarakat Kota Semarang akan semakin meningkat kesejahteraannya dengan penuh pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, pelayanan dasar maupun sarana dan prasarana penunjang. Peningkatan kesejahteraan tersebut antara lain ditunjukkan melalui peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG) serta penurunan angka kemiskinan dan tingkat pengangguran.

Misi

Untuk mewujudkan Visi “Semarang Kota Perdagangan Dan Jasa Yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera” dirumuskan 4 (empat) misi pembangunan daerah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Yang Berbudaya Dan Berkualitas.

Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki tingkat pendidikan dan derajat kesehatan yang tinggi serta menjunjung tinggi budaya asli Kota Semarang.

2. Mewujudkan Pemerintahan Yang Semakin Handal Untuk Meningkatkan Pelayanan Publik.

Penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif, efisien dan akuntabel dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good govermance*) sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan supremasi hukum dan hak asasi masyarakat.

3. Mewujudkan Kota Metropolitan Yang Dinamis Dan Berwawasan Lingkungan.

Pembangunan diprioritaskan pada optimalisasi pemanfaatan tata ruang dan peningkatan pembangunan infrastruktur wilayah yang terencana, selaras, serasi, seimbang dan berkeadilan dengan tetap memperhatikan konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

4. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal Dan Membangun Iklim Usaha Yang Kondusif.

Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kemampuan perekonomian daerah dengan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif yang berbasis pada potensi ekonomi lokal, berorientasi pada ekonomi kerakyatan dan sektor ekonomi basis yang mempunyai daya saing baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional serta meningkatkan investasi pada sektor industri besar untuk menyerap tenaga kerja (Penanaman Modal Asing) yang didukung oleh keberadaan kawasan berikat, kawasan industri dan pergudangan serta dibangunnya sentra-sentra industri kecil dan rumah tangga.

Pesan mendasar visi yang dijabarkan dalam misi-misi pembangunan Kota Semarang dalam waktu lima tahun kedepan adalah untuk membuat masyarakat semakin sejahtera, maka upaya untuk meningkatkan pelayanan publik, pengembangan kehidupan berdemokrasi, pemerataan dan keadilan harus benar-benar dilaksanakan secara konsisten di daerah. Karena itulah, dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi diperlukan semangat baru dalam pelaksanaan pembangunan yang berlandaskan nilai dasar bangsa Indonesia dan masyarakat Semarang khususnya, yakni kegotongroyongan. Semangat baru tersebut tertuang dalam slogan: **“Bergerak Bersama Membangun Semarang”**

Makna slogan “Bergerak Bersama Membangun Semarang” diartikan satu sikap yang terwujud dalam bentuk inisiatif dan penuh semangat untuk

menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam rangka membangun Kota Semarang. Sikap ini diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran dan kecintaan aparatur dan masyarakat akan kotanya. Melalui pernyataan ini akan timbul sikap kepelaporan, sinergi dan kolaborasi untuk menjaga kotanya dan melakukan inovasi dan kreativitas dalam membangun kota dengan tidak meninggalkan budaya dan karakter lokal.

2.2.2 Tugas dan Fungsi

Menurut Peraturan Walikota Semarang Nomor 80 tahun 2016, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang 63 menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, dan Bidang Kebudayaan.
2. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota.
3. Mengkoordinasikan tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan, dan UPTD

4. Penyelenggaraan pembinaan kepada bawahan dalam lingkup tanggung jawabnya.
5. Penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai.
6. Penyelenggaraan kerjasama Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, dan Bidang Kebudayaan.
7. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
8. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan, dan UPTD.
9. Penyelenggaraan penilaian kinerja Pegawai.
10. Penyelenggaraan *monitoring* dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan, dan UPTD.
11. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Sesuai dengan Peraturan Walikota Semarang Nomor 80 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang terdiri dari Kepala Dinas, Satu Sekretariat, lima Bidang dan lima Unit Pelaksana Teknis Dinas.

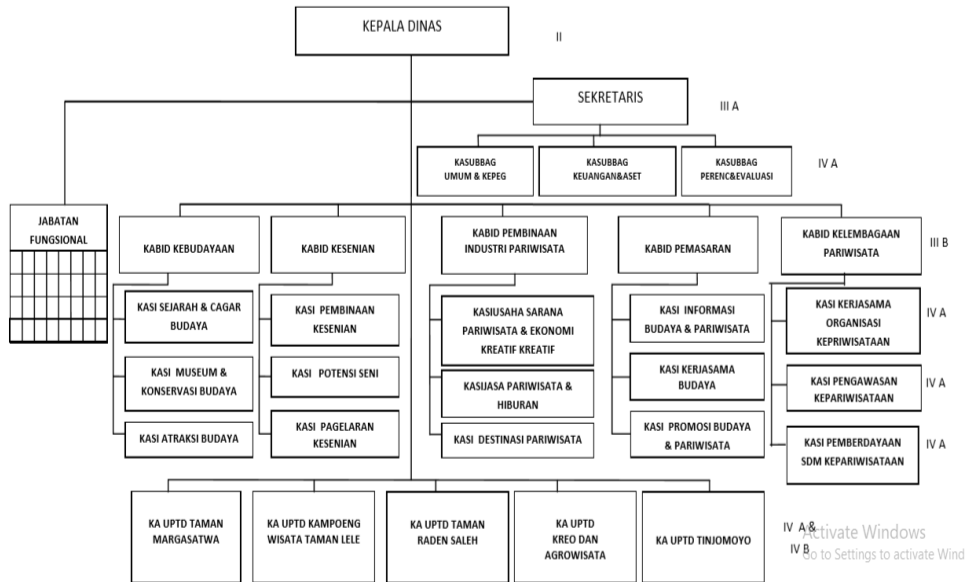
2.2.3 Struktur Organisasi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Susunan dan struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang terdiri atas:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri atas:
 - a. Subbagian Perencanaan dan Evaluasi.
 - b. Subbagian Keuangan dan Aset.
 - c. Subbagian Umum dan Kepegawaian
3. Bidang Kesenian, terdiri atas:
 - a. Seksi Potensi Seni.
 - b. Seksi Pembinaan Kesenian, dan
 - c. Seksi Pagelaran Kesenian.
4. Bidang Pemasaran, terdiri atas:
 - a. Seksi Informasi Budaya dan Pariwisata.
 - b. Seksi Promosi Budaya dan Pariwisata, dan
 - c. Seksi Kerjasama Budaya.
5. Bidang Industri Pariwisata, terdiri atas:
 - a. Seksi Usaha Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
 - b. Seksi Usaha Jasa Pariwisata dan Hiburan, dan
 - c. Seksi Destinasi Pariwisata.

6. Bidang Kelembagaan Kepariwisata, terdiri atas:
 - a. Seksi Kerjasama Organisasi Kepariwisata.
 - b. Seksi Pengawasan Kepariwisata.
 - c. Seksi Pemberdayaan SDM Kepariwisata.
7. Bidang Kebudayaan, terdiri atas:
 - a. Seksi Sejarah dan Cagar Budaya.
 - b. Seksi Museum dan Konservasi Budaya, dan
 - c. Seksi Atraksi Budaya.
8. UPTD, terdiri atas:
 - a. UPTD Taman Marga Satwa.
 - b. UPTD Kampong Wisata Taman Lele.
 - c. UPTD Kreo dan Agrowisata.
 - d. UPTD Tinjomoyo, dan
 - e. UPTD Taman Budaya Raden Saleh.
9. Jabatan Fungsional.

Gambar 2.2
Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

2.3 Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L)

BPK2L adalah lembaga non struktural yang tidak termasuk dalam Perangkat daerah Kota Semarang. BPK2L berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada walikota melalui sekretaris daerah. Dengan tugas mengelola, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi Kawasan Kota Lama melalui pelaksanaan konservasi, revitalisasi, pengawasan dan pengendalian Kawasan Kota Lama. Dan dengan kewenangan untuk melaksanakan Sebagian kewenangan konservasi dan revitalisasi.

2.3.1 Tugas dan Fungsi BPK2L

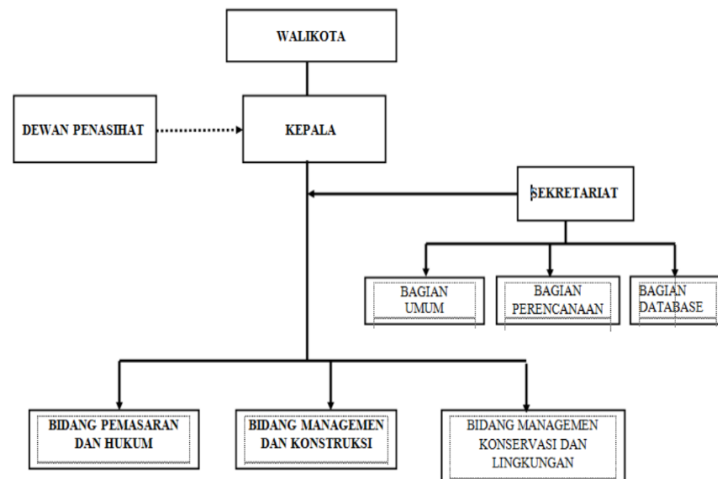
Secara Fungsional tugas BPK2L adalah:

1. Perencanaan pengelolaan, pengembangan dan optimalisasi potensi kawasan kota lama.
2. Pengorganisasian pengelolaan, pengembangan dan optimalisasi potensi kawasan kota lama.
3. Pelaksanaan pengelolaan, pengembangan dan optimalisasi potensi kawasan kota lama.
4. Pengawasan dan pengendalian pengelolaan, pengembangan dan optimalisasi potensi kawasan kota lama.
5. Pelaksanaan administrasi kepada masyarakat.
6. Pelaksanaan kesekretariatan Badan Pengelola.

2.3.2 Struktur Organisasi

Gambar 2.3

Struktur Organisasi Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L)



Sumber: Dokumen BPK2L Kota Semarang

Gambar diatas menggambarkan adanya pembagian tugas dalam melakakukan pengelolaan kawasan kota lama. Di dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 12 Tahun 2007 tanggal 12 Juli 2007 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) telah dijelaskan masing-masing tugas pokok dan fungsi dari masing-masing bidang.

2.4 Kementerian PUPR Dirjen Cipta Karya Balai Prasarana dan Permukiman Jawa Tengah

2.4.1 Visi dan Misi

Misi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang merupakan rumusan upaya yang akan dilaksanakan selama periode Renstra 2015-2019 dalam rangka mencapai visi serta mendukung upaya pencapaian target pembangunan nasional, berdasarkan mandat yang diemban oleh Kementerian Pekerjaan Umum

dan Perumahan Rakyat sebagaimana yang tercantum di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 165 Tahun 2014 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kabinet Kerja, amanat RPJMN tahap ketiga serta perubahan kondisi lingkungan strategis yang dinamis adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat pembangunan infrastruktur sumberdaya air termasuk sumber daya maritim untuk mendukung ketahanan air, kedaulatan pangan, dan kedaulatan energi, guna menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik dalam rangka kemandirian ekonomi.
2. Mempercepat pembangunan infrastruktur jalan untuk mendukung konektivitas guna meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan pelayanan sistem logistik nasional bagi penguatan daya saing bangsa di lingkup global yang berfokus pada keterpaduan konektivitas daratan dan maritim.
3. Mempercepat pembangunan infrastruktur permukiman dan perumahan rakyat untuk mendukung layanan infrastruktur dasar yang layak dalam rangka mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia sejalan dengan prinsip 'infrastruktur untuk semua.
4. Mempercepat pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat secara terpadu dari pinggiran didukung industri konstruksi yang berkualitas untuk keseimbangan pembangunan antardaerah, terutama di kawasan tertinggal, kawasan perbatasan, dan kawasan perdesaan, dalam kerangka NKRI.
5. Meningkatkan tata kelola sumber daya organisasi bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat yang meliputi sumber daya manusia, pengendalian

dan pengawasan, kesekretariatan serta penelitian dan pengembangan untuk mendukung fungsi manajemen meliputi perencanaan yang terpadu, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang tepat, dan pengawasan yang ketat.

2.4.2 Tugas dan Fungsi Direktorat Jenderal Cipta Karya

Direktorat Jenderal Cipta Karya Balai Prasarana dan Permukiman Wilayah Jawa Tengah yang terletak di Jalan Gajah Mungkur Selatan No 14 Semarang ini mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan sistem penyediaan air minum, pengelolaan air limbah domestik, pengelolaan drainase lingkungan, dan pengelolaan persampahan, penataan bangunan gedung, pengembangan kawasan permukiman, dan pengembangan sarana prasarana strategis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Direktorat Jenderal Cipta Karya menyelenggarakan fungsi:

- a) Perumusan kebijakan di bidang penyelenggaraan sistem penyediaan air minum, pengelolaan air limbah domestik, pengelolaan drainase lingkungan, dan pengelolaan persampahan, penataan bangunan gedung, pengembangan kawasan permukiman, dan pengembangan sarana prasarana strategis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b) Pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan sistem penyediaan air minum, pengelolaan air limbah domestik, pengelolaan drainase lingkungan, dan pengelolaan persampahan, penataan bangunan gedung,

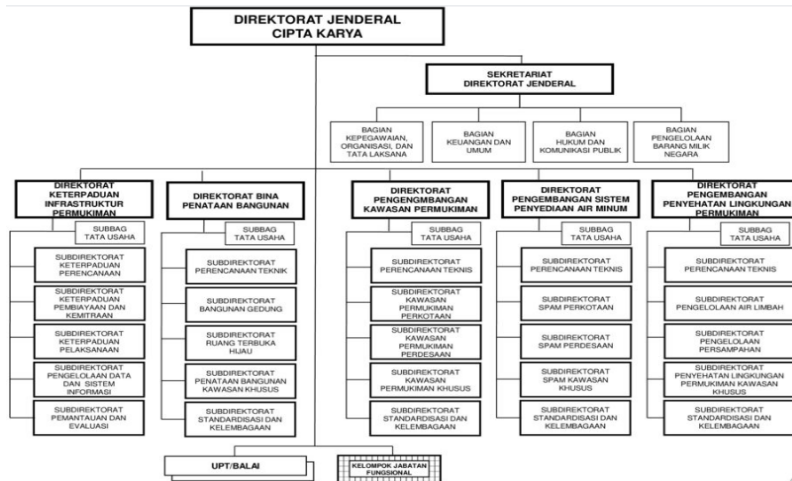
pengembangan kawasan permukiman, dan pengembangan sarana prasarana strategis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- c) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penyelenggaraan sistem penyediaan air minum, pengelolaan air limbah domestik, pengelolaan drainase lingkungan, dan pengelolaan persampahan, penataan bangunan gedung, pengembangan kawasan permukiman, dan pengembangan sarana prasarana strategis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d) Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyelenggaraan sistem penyediaan air minum, pengelolaan air limbah domestik, pengelolaan drainase lingkungan, dan pengelolaan persampahan, penataan bangunan gedung, pengembangan kawasan permukiman, dan pengembangan sarana prasarana strategis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- e) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang penyelenggaraan sistem penyediaan air minum, pengelolaan air limbah domestik, pengelolaan drainase lingkungan, dan pengelolaan persampahan, penataan bangunan gedung, pengembangan kawasan permukiman, dan pengembangan sarana prasarana strategis.
- f) Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Cipta Karya, dan
- g) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

2.4.3 Struktur Organisasi

Gambar 2.4

Struktur Organisasi Kementerian PUPR Dirjen Cipta Karya

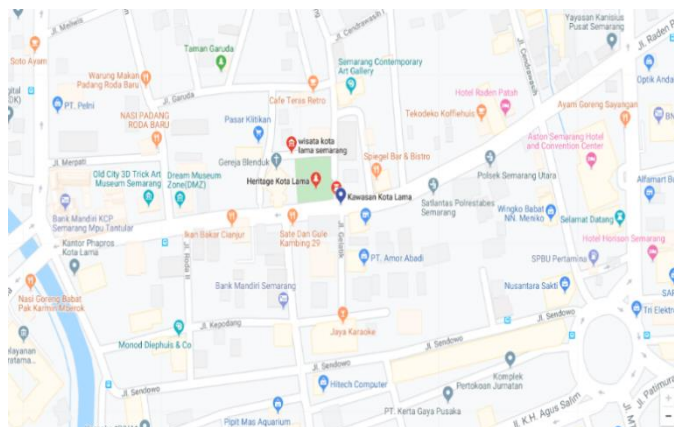


Sumber: Kementerian PUPR Dirjen Cipta Karya Balai Prasarana Permukiman Wilayah Jawa Tengah

2.5 Gambaran Umum Objek Wisata Kawasan Kota Lama Semarang

Gambar 2.5

Lokasi Kawasan Kota Lama Semarang



Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Kawasan+Kota+Lama/@-6.968393,110.4259159,17z/data=!3m1!4m5!3m4!1s0x2e70f35644197e21:0xf69420970b7a9558!8m2!3d-6.968393!4d110.4281046>

Kawasan Kota Lama Semarang yang berada di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara, memiliki luas kawasan ±31,24 hektar. Merupakan satuan area yang mempunyai ciri khusus dan bentuknya menyerupai sebuah kota tersendiri. Batas Kawasan Kota Lama ialah Kali Semarang di sebelah barat, Jalan Stasiun Tawang di sebelah utara, Jalan Ronggowarsito di sebelah timur, dan Jalan Agus Salim di sebelah selatan.

Sebelum tahun 1824 Kota Lama dilingkungi benteng berbentuk segi 5. Kawasan Kota Lama termasuk kawasan dengan kepadatan tinggi. Pada kawasan ini terdapat Gereja Immanuel (Blenduk) dan taman. Ruang terbuka yang lebih besar terletak di depan Stasiun Kereta Api Tawang. Lokasi Kota Lama sangat strategis, dapat dengan mudah dicapai, terutama Jakarta – Surabaya. Selain itu dalam lingkup kota, ketercapaiannya dari pusat-pusat lain juga sangat tinggi, yaitu pusat pemerintahan 50 Kodya di Jalan Pemuda, pusat perdagangan Johar dan Jalan MT. Haryono serta Pelabuhan Tanjung Mas. Pola kawasan ini merupakan gabungan antara Kota Barat (Belanda) dengan lokal. Selain itu terdapat sumbu melintang yaitu Jalan Suari yang menuju ke arah gereja dan menjadi penghubung kegiatan utama di sepanjang mainstreet dimana terdapat gereja, tempat parade, toko serba ada, toko-toko perhiasan, kantor, pengadilan, dan sebagainya.

Gambar 2.6

Kawasan Kota Lama Semarang



Sumber: Arsip Kementerian PUPR Dirjen Cipta Karya Balai Prasarana

Permukiman Wilayah Jawa Tengah

Dilihat dari kondisi geografisnya kawasan Kota Lama terpisah dengan daerah sekitar dan seakan membentuk kota sendiri sehingga mendapat julukan “*Little Netherland*”. Julukan tersebut juga dikarenakan arsitektur dan tata kota yang bergaya Eropa, beberapa bangunan megah yang masih berdiri dan digunakan untuk berbagai keperluan seperti perkantoran, restoran, dan lain-lain. Kawasan Kota Lama Semarang merupakan saksi bisu sejarah Indonesia pada masa Kolonial Belanda lebih dari 2 abad, terdapat sekitar 58 bangunan kuno yang masih tetap berdiri khas dengan ornamen-ornamen bergaya Eropa seperti ukuran pintu dan jendela yang besar, penggunaan kaca berwarna, bentuk atap yang unik dan adanya ruang bawah tanah.

Bangunan tua yang masih berdiri kokoh tersebut saat ini sudah banyak beralih fungsi, seperti gedung yang dahulu merupakan kantor surat kabar de Locomotif ada

juga kantor milik salah satu pengusaha terkaya se- Asia Oei Tiong Ham yang berasal dari Semarang yang bertuliskan “Semarang 1866” dan lambang kota Semarang yang dominan dengan gambar singa. Bangunan tua yang sedang terkenal saat ini adalah bangunan tua bekas gudang beras seluas 1000 m² yang sudah di cat dan dirapihkan, terletak di Jalan Letjen Suprpto nomor 26 atau sekitar 50 meter ke arah Barat dari Gereja Blenduk. Bangunan ini kini terkenal dengan nama *Old City 3D Trick Art Museum*, di tempat ini wisatawan dihibur dengan koleksi ilusi mata untuk berfoto bersama atau sendiri.